

**PENGARUH PEMBERIAN *ESSENSIAL OIL CITRONELLA*
TERHADAP NAFSU MAKAN ANAK DI PAUD
AINUL MUHAJIR DAN PAUD AL JIHAD
SAMARINDA**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA
2022**

**PENGARUH PEMBERIAN *ESSENSIAL OILCITRONELLA*
TERHADAP NAFSU MAKAN ANAK DI PAUD
AINULMUHAJIR DAN PAUD AL JIHAD
SAMARINDA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana

(S. Keb)



Disusun Oleh :

Aina Amalina

NIM : 200411047

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PEMBERIAN *ESSENSIAL OIL CITRONELLA* TERHADAP NAFSU MAKAN ANAK PAUD DI AINUL MUHAJIR DAN PAUD AL-JIHAD SAMARINDA

SKRIPSI

Di susun Oleh :

AINA AMALINA

NIM. 200411047

Skripsi ini Telah Disetujui

Tanggal 05 Februari 2022

ITKES WHS

Pembimbing I



Chandra Sulistyorini, S.ST., M.Keb

NIDN.1121038701

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Kebidanan

ITKES Wiyata Husada Samarinda



Hestri Norhapifah, S.ST., M.Keb

NIDN. 1129059002

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH PEMBERIAN *ESSENSIAL OIL CITRONELLA* TERHADAP
NAFSU MAKAN ANAK DI PAUD AINUL MUHAJIR DAN PAUD AL
JIHAD SAMARINDA

SKRIPSI

Oleh:

AINA AMALINA
NIM: 200411047

Telah dipertahankan dalam ujian
Pada Tanggal 11/02/2022

Penguji I,

RISNAWATI, S.ST, M. KEB
NIDN. 112740905

Penguji II,

NS.WAHYU DEWI SULISTYARINI, MS
NIDN. 1117028802

Penguji III,

CHANDRA SULISTYORINI, S.ST.,M.KEB
NIDN. 1121038701

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1-Kebudayaan

HESTRI NORHAPIFAH, S.ST., M. KEB
NIK. 1141049011029

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aina Amalina

NIM : 200411047

Program Studi : S1 – Kebidanan Reguler Transfer

Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Essensial Oil Citronella terhadap Nafsu Makan Anak Paud Di Ainul Muhajir dan Paud Al-Jihad Samarinda

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk yang telah saya nyatakan dengan benar



Samarinda, 11 Februari 2022

Yang membuat surat pernyataan,

Aina Amalina

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aina Amalina

NIM : 200411047

Program Studi : S1 Kebidanan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Pengaruh Pemberian Essensial Oil Citronella Terhadap Nafsu Makan Anak Di PAUD Ainul Muhajir Dan PAUD Al Jihad Samarinda

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, ITKES Wiyata Husada berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, 11 Februari 2022

Yang menyatakan

(Aina Amalina)



ABSTRAK

Pengaruh Pemberian Essensial Oil Citronella Terhadap Nafsu Makan Anak Di Paud Ainul Muhajir dan PAUD Al Jihad Samarinda Tahun 2021

Aina Amalina¹, Chandra Sulistyorini²

Latar Belakang : Salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak adalah pemenuhan asupan gizi. Apabila asupan gizi yang diberikan tidak adekuat seringkali disebabkan karena pada anak terjadi kesulitan makan berupa berkurangnya nafsu makan. Salah satu cara mengatasi penurunan nafsu makan pada anak adalah dengan pemberian citronella oil karena kandungan geraniol dan sitronetal yang paling tinggi menyebabkan peningkatan nafsu makan. **Tujuan** : Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh essensial oil citronella terhadap nafsu makan anak di PAUD Ainul Muhajir dan PAUD Al Jihad. **Metode** : Jenis penelitian ini adalah *Quasy-experiment* dengan tipe *pre –posttest without control group design*. Dalam penelitian ini metode sampling yang digunakan adalah total sampling yaitu 44 anak. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. **Hasil** : Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pada nafsu makan anak sebelum diberikan essensial oil citronella menunjukkan 33 orang (75%) memiliki nafsu makan baik dan 11 orang (25%) memiliki nafsu makan kurang. Sesudah diberikan essensial oil citronella menunjukkan 42 orang (95%) nafsu makan baik , 2 orang (5%) memiliki nafsu makan kurang. Berdasarkan hasil uji statistik nilai *p value* $0,003 < \alpha 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian essensial oil citronella terhadap nafsu makan anak di PAUD Ainul Muhajir dan PAUD Al Jihad. **Kesimpulan dan Saran** : Ada pengaruh pemberian essensial oil citronella terhadap nafsu makan anak. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan sebagai referensi ilmu kebidanan dan diharapkan orang tua dapat menggunakan alternatif essensial oil citronella ini untuk nafsu makan anak.

Kata kunci : Nafsu Makan Anak, Essensial Oil Citronella

¹Mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda

²Dosen Program Studi S1 Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda

The Effect of Giving Citronella Essential Oil on Children's Appetite at Ainul Muhajir and Al-Jihad Early Childhood Education Samarinda in 2021

Aina Amalina¹, Chandra Sulistyorini²

Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda
Kadrie Oening Street No. 77, Samarinda, East Kalimantan

Abstract

Background: One of the essential factors in the growth and development of children is the fulfillment of nutritional intake. If the nutritional information given is inadequate, it is often caused because the child has difficulty eating in reduced appetite. One way to decrease appetite in children is to provide citronella oil because the highest content of geraniol and citronella causes an increase in need. **Purpose:** This study aimed to determine the effect of citronella essential oil on children's appetite at Ainul Muhajir and Al-Jihad Early Childhood Education. **Method:** This research was quasi-experimental with a pre-posttest type without a control group design. In this study, the sampling method used was a total sampling of 44 children. Analysis of the data used in this study was the Wilcoxon Signed Rank Test. **Result:** Based on the study results, the children's appetite before being given citronella essential oil showed 33 people (75%) had a good appetite, and 11 people (25%) had a poor appetite. After being given citronella essential oil, 42 people (95%) had a good appetite, two people (5%) had a poor appetite. Based on the results of statistical tests, the p-value value is $0.003 < 0.005$, so it can be concluded that there was an effect of giving citronella essential oil on children's appetite at Ainul Muhajir and Al-Jihad Early Childhood Education. **Conclusion and Suggestion:** Giving citronella essential oil on children's appetite is an effect of giving citronella essential oil. It is hoped that further researchers can use it as a reference for obstetrics, and it is hoped that parents can use this alternative to citronella essential oil for children's appetite.

Keywords: Children's Appetite, Citronella Essential Oil

¹Student of Bachelor of Midwifery of Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda

²Lecturer of Bachelor of Midwifery of Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda

LEMBAGA PENGEMBANGAN BAHASA INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA SAMARINDA	
DATED	: 02/02/2022
COUNSELOR	: Lpb Ikaes whs
SIGN	: 

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan Kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh pemberian *essensial oil citronella* terhadap nafsu makan anak Di PAUD AINUL MUHAJIR DAN PAUD AL JIHAD SAMARINDA”**. Penulisan skripsi ini penulis membuat berdasarkan berbagai jurnal, media dan hasil pemikiran saya sendiri.

Selama menyusun skripsi ini penulis banyak mendapat masukan dan bimbingan dari berbagai pihak dan dorongan serta semangat dari pembimbing, keluarga dan teman-teman. Untuk itu penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak H. Mujito Hadi,MM selaku Ketua Yayasan Wiyata Husada Samarinda
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Eka AnantaSidharta,SE.,AFA selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda
3. Ibu Hestri Norhapifah,S.ST,M.Keb selaku Ka Prodi S1 Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda
4. Ibu Chandra Sulistyorini, M.Keb selaku dosen dan pembimbing I yang telah banyak membantu dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Risnawati,SST.,M.Keb selaku penguji I yang berkenan memberikan saran dalam perbaikan skripsi penelitian ini.
6. Ibu Ns. Wahyu Dewi, S.Kep.,M.S selaku penguji II yang berkenan memberi saran dalam perbaikan skripsi penelitian ini
7. Seluruh dosen dan staf ITKES Wiyata Husada Samarinda yang telah memberikan bantuan, dukungan dan saran dalam penulisan skripsi penelitian ini.
8. Kepada pemimpin dan seluruh staff PAUD Ainul Muhajir dan PAUD Al Jihad SamarindaSeberang yang telah mengizinkan saya dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
9. Siswa/Siswi PAUD Ainul Muhajir dan PAUD Al Jihad beserta keluarga yang telah bersedia dan mau bekerja sama dengan pelaksanaan penelitian.

10. Keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan, serta doa dan kasih sayangnya selama ini kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi penelitian. Dan skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Samarinda, Januari 2022



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR PUBLIKASI	vi
ABTRAK INDONESIA.....	vii
ABSTRAK INGGRIS.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Terkait	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Telaah Pustaka	9
1. Konsep Anak Prasekolah	9
2. Nafsu Makan	12
3. Aromaterapi.....	14
4. Aromaterapi Citronella Oil	17
B. Kerangka Teori.....	22
C. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	24
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Kerangka Konsep.....	26
F. Variabel Penelitian.....	26
G. Definisi Operasional.....	27
H. Prosedur Pengumpulan Data.....	27
I. Analisa Data.....	29
J. Etika Penelitian	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum.....	31
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan.....	34
D. Keterbatasan Penelitian.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	

A. Kesimpulan	39
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	27
Tabel 4.1 Karakteristik Usia Responden.....	31
Tabel 4.2 Nafsu Makan Anak Sebelum Diberikan <i>Essensial Oil</i>	32
Tabel 4.3 Nafsu Makan Anak Sesudah Diberikan <i>Essensial Oil</i>	33
Tabel 4.4 Hasil Uji Wilcoxon Terhadap Nafsu Makan Anak Sebelum dan Sesudah Diberikan <i>Essensial Oil Citronella</i>	33



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	21
Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	24



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Permohonan Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data
- Lampiran 2 : Surat Pemberian Izin Pengambilan Data dan Penelitian
- Lampiran 3 : Permohonan Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Lembar Penjelasan Penelitian
- Lampiran 6 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 7 : Kuesioner Nafsu Makan Anak
- Lampiran 8 : Lembar SOP
- Lampiran 9 : Master Tabel
- Lampiran 10 : Output SPSS
- Lampiran 11 : Dokumentasi
- Lampiran 12 : Loogbook **Bimbingan**



DAFTAR SINGKATAN

WHO : *World Health Organization*
CAD : *Coronary Artery Disease*
ICCU : *Intensif Cardiac Care Unit*
IT : Informasi Teknologi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia prasekolah merupakan salah satu periode *golden age* yang penting dalam tumbuh kembang seorang anak. Oleh karena itu kebutuhan unsur-unsur tumbuh kembang harus terpenuhi. Salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak adalah pemenuhan asupan gizi. Pemenuhan gizi yang adekuat dapat berpengaruh pada tumbuh kembang yang normal (Andriani & Wirjatmaji, 2012).

Apabila asupan gizi yang diberikan tidak adekuat seringkali disebabkan karena pada anak terjadi kesulitan makan berupa berkurangnya nafsu makan yang berkaitan dengan makin meningkatnya interaksi dengan lingkungan. Anak lebih mudah terkena penyakit terutama penyakit infeksi baik yang akut maupun yang menahun, infeksi cacing dan dalam waktu yang lama bisa menyebabkan gizi kurang atau gizi buruk (Sunarjo, 2011).

Dalam masa pertumbuhan, seorang anak memiliki kebutuhan fisiologis lebih banyak terhadap nutrisi akan tetapi diikuti dengan tahap neophobia yaitu keengganan untuk mencoba makanan baru atau tidak familiar ketika anak mencoba untuk menegaskan kemerdekaan dan otonomi pada dirinya (Anindia, 2013). Pada usia prasekolah ini juga menurut Dr. Soegeng Santoso, M.Pd dan Dra. Anne Lies Ranti, M.Pd (2014) anak amat rentan terhadap berbagai jenis penyakit infeksi terutama apabila anak tidak terukupi gizinya.

Apabila kesulitan makan pada anak berlangsung lama maka akan berdampak pada kesehatan dan tumbuh kembang anak. Gejala yang timbul tergantung dari jenis dan jumlah zat gizi yang kurang, misalnya pada anak yang tidak menyukai makanan tertentu misalnya buah atau sayur akan terjadi defisiensi vitamin A. Bila hanya mau minum susu saja akan terjadi anemi defisiensi besi. Bila kekurangan kalori dan protein akan terjadi kekurangan energi protein (Sunarjo, 2011).

Penurunan nafsu makan pada anak biasanya anak menolak untuk makan, diawali dengan tidak mau membuka mulutnya, tidak mengunyah makanannya, tidak menelan makanan atau minuman dengan jenis dan jumlah yang sesuai dengan usianya. Akibat dari penurunan nafsu makan yang terjadi pada anak usia prasekolah, adalah anak dapat menderita suatu penyakit (Saputri et al., 2015).

Perilaku pemberian makan pada anak juga berperan dalam nafsu makan anak. Perilaku tersebut meliputi cara menyiapkan makanan, memperhatikan kandungan zat gizi dalam makanan dan membiasakan anak makan tepat waktu. Situasi yang nyaman juga diperlukan untuk meningkatkan gairah makan anak misalnya dengan cara penyajian yang menarik. Waktu makan yang tidak teratur juga dapat mempengaruhi nafsu makan anak (Andriani & Wirjatmaji, 2012). Perilaku ibu yang dapat menyebabkan anak sulit makan adalah cara menyiapkan makanan dan cara memberikan makanan. Selain itu cara menenangkan anak dengan memberikan jajanan, memaksa anak makan, terlambat memberikan anak makanan padat dan tidak membiasakan anak makan tepat waktu juga dapat menyebabkan sulit makan pada anak (Nafratilawati et al., 2015).

Menurut sensus yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) (2012, dalam Rohmasari, 2013) diketahui bahwa 42 % dari 15,7 juta kematian anak dibawah 5 tahun terjadi di negara berkembang. Dari data tersebut sebanyak 84 % kasus kekurangan gizi anak usia dibawah lima tahun (balita) terjadi di Asia dan Afrika. Sekitar 1,7 juta anak di bawah lima tahun (balita) di Indonesia terancam mengalami gizi buruk yang tersebar di daerah tertinggal seluruh Indonesia (Nafratilawati, 2014). Berdasarkan data Riskesdas (2018) di Indonesia prevalensi gizi buruk pada Balita sebesar 3,9 %, gizi kurang sebesar 13,8% dan Prevalensi status gizi Provinsi Kalimantan Timur tahun 2018 gizi buruk sebesar 3,2 % dan gizi kurang 11,5 %, dan di Samarinda pada tahun 2019 yang mengalami kurang gizi berjumlah 755 dari jumlah balita 114.590 (Dinkes Samarinda)

Kemudian angka kejadian sulit makan dapat diketahui pula dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Di Bekasi terdapat 70,5% anak

mengalami sulit makan (Irmawaty, 2012). Di Semarang ditemukan 43,3% anak mengalami sulit makan (Nafratilawati et al., 2015), di Riau terdapat 35,4% anak dengan sulit makan (Kesuma et al., 2015). Dan di kota Samarinda pada tahun 2017 didapat 10 % anak dengan sulit makan , Dari 10% anak yang sulit makan 7% terdapat di wilayah kerja puskesmas mangkupalas samarinda seberang (nurhidayah,2019) . Pada tahun 2019 Balita yang mengalami kesulitan makan di puskesmas mangkupalas berjumlah 145 balita jumlah ini sangat signifikan dibandingkan jumlah balita yang mengalami kesulitan makan di puskesmas karang asam yang hanya berjumlah sekitar 12 balita (nurhidayah,2019). Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PAUD Ainul Muhajir terdapat 15 responden dan 11 diantaranya mengatakan bahwa anak mereka memiliki gangguan perilaku makan diantaranya tidak mau makan, hanya mau makanan yang disukainya, memilih makanan tertentu, lebih suka makan cemilan atau jajanan, tidak suka sayuran.

Saat ini paradigma pelayanan kebidanan telah mengalami pergeseran. Selama satu dekade terakhir, asuhan kebidanan telah dilaksanakan dengan memadukan pelayanan kebidanan konvensional dan komplementer dan telah menjadi bagian penting dari praktik kebidanan. Meskipun belum ada undang-undang yang mengatur tentang penyelenggaraan kebidanan komplementer, namun pelaksanaan pengobatan komplementer secara umum diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1109 / Menkes / Per / IX / 2007 tentang Pengobatan Komplementer- Alternatif (Erindra dkk, 2020).

Pelayanan kebidanan komplementer merupakan bagian dari penerapan pengobatan komplementer dan alternatif dalam setting pelayan kebidanan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan, pengertian pengobatan komplementer dan alternatif adalah pengobatan nonkonvensional yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang bermutu, aman dan efektif. Layanan kebidanan komplementer adalah pilihan untuk mengurangi intervensi medis selama kehamilan dan persalinan. (Ernst, Edzard & Watson, 2012).

Aromaterapi adalah salah satu obat atau terapi alternatif yang terus diteliti di dunia kedokteran sebagai terapi komplementer dalam sediaan *essensial oil* yang dapat menstimulasi indra penciuman untuk menjadikan seseorang rileks dan mengurangi rasa cemas. Aromaterapi berarti terapi dengan memakai minyak esensial yang ekstrak dan unsur kimianya diambil dengan utuh. Aromaterapi adalah bagian dari ilmu herbal (herbalism) (Poerwadi, 2015). Sedangkan menurut Sharma (2015) aromaterapi berarti “pengobatan menggunakan wangi wangi”. Merujuk pada penggunaan minyak esensial dalam penyembuhan holistik untuk memperbaiki kesehatan dan kenyamanan emosional dan dalam mengembalikan keseimbangan badan. Terapi komplementer (pelengkap), seperti homoeopati, aromaterapi dan akupunktur harus dilakukan seiring dengan pengobatan konvensional (Nursalam, 2016).

Berdasarkan beberapa penelitian sumber daun sereh digunakan sebagai penambah nafsu makan, tanaman sereh wangi (*citronella*) digunakan sebagai peluruh air seni, peluruh keringat, peluruh dahak, bahan untuk kumur dan penghangat badan, sedangkan. Manfaat minyak sereh wangi (*citronella oil*) dengan kandungan geraniol dan sitronelal yang paling tinggi menyebabkan peningkatan nafsu makan. Penggunaan aromaterapi saat ini juga dikembangkan dalam pelayanan kebidanan komplementer untuk meningkatkan nafsu makan pada balita usia 1-5 tahun. (Ketaren, 2014).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatmawati (2016) di Puskesmas Banguntapan Yogyakarta didapat hasil ada pengaruh pemberian aromaterapi yang signifikan terhadap nafsu makan kategori lauk hewani. Dan pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Marthalena dkk (2021) di posyandu Tulip Palangkaraya dengan hasil menunjukkan adanya peningkatan nafsu makan pada anak setelah diberikan aromaterapi sereh.

Berdasarkan data-data diatas maka penulis memutuskan untuk mengambil judul “Pengaruh pemberian *essensial oil citronella* terhadap nafsu makan anak di PAUD Ainul Muhajir tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah “Apakah ada pengaruh antara pemberian *essensial oil citronella* terhadap nafsu makan anak ?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi terhadap nafsu makan anak di PAUD Ainul Muhajir dan PAUD Al Jihad.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi nafsu makan anak sebelum pemberian *essensial oil citronella*
- b. Mengidentifikasi nafsu makan anak sesudah pemberian *essensial oil citronella*
- c. Menganalisis pengaruh pemberian *essensial oil citronella* terhadap nafsu makan anak

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan terutama kebidanan komplementer.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan masukan tentang ilmu kebidanan komplementer yang berhubungan dengan anak.
- b. Bagi peneliti yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi penelitian lebih lanjut.
- d. Bagi masyarakat terutama orang tua yang memiliki anak usia prasekolah diharapkan penelitian ini dapat menjadi alternatif dalam mengatasi kurangnya nafsu makan pada anak.

E. Penelitian Terkait

1. Fatmawati (2016) dengan Judul “Penggunaan aromaterapi sebagai stimulasi meningkatkan asupan makan pada balita”. Metode yang digunakan peneliti adalah quasi eksperimen pretest – posttest design group. Populasi penelitian anak balita usia 2-5 tahun. Cara pengambilan sampel dengan metode purposive sampling sebanyak 30 balita dibagi menjadi 2 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 15 balita kelompok kontrol (yang mendapat resep vitamin penambah nafsu makan) dan 15 balita kelompok perlakuan (diberi aromaterapi minyak sereh wangi). Teknik pengumpulan data diukur menggunakan comstock. Hasilnya terdapat perbedaan tidak bermakna ($P > 0.05$) pada asupan pokok dan sayuran dan terdapat perbedaan bermakna pada asupan laut hewani. Perbedaan pada populasi, pada penelitian ini populasi yang digunakan hanya pada balita yang mengalami sulit makan.
2. Marthalena *et al* (2021) dengan judul “Aromaterapi citronella oil terhadap peningkatan nafsu makan pada balita usia 1-5 tahun di Posyandu Tulip Kelurahan Pahandut Palangkaraya”. Rancangan penelitian menggunakan Pre Eksperimen One Group Pre-Post Design. Populasi balita usia 1-5 tahun yang terdapat di Posyandu Tulip Pahandut. Sampel pada penelitian ini adalah balita usia 1-5 tahun yang nafsu makannya menurun. Hasil dapat dilihat ada peningkatan nafsu makan pada balita dan ada perubahan berat badan sebelum dan setelah diberi aromaterapi. Perbedaannya pada rancangan penelitian.
3. Zahratul (2018) dengan judul “ Analisa Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien *Coronary Artery Disease* (CAD) dengan Intervensi Inovasi Foot Hand Massage dan Inhalasi Dengan Aromaterapi Minyak Sereh Wangi (Citronella Oil) terhadap penurunan Intensitas Nyeri di Ruang *Intensif Cardiac Care Unit* (ICCU) RSUD ABdul Wahab Syahrani Samarinda”. Terapi ini diberikan kepada pasien *coronary artery disease* (CAD) secara

berkesinambungan dengan tujuan untuk menurunkan intensitas nyeri dan memberikan rasa nyaman pada pasien. Perbedaan terdapat pada sampel yang digunakan.

4. Sari (2018) dengan judul jurnal “Pengaruh Aromaterapi Sereh Terhadap Pencegahan *Postpartum Blues* pada ibu primipara di RSUD Kabupaten Sukoharjo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh aromaterapi minyak sereh (*Cymbopogon citratus*) terhadap pencegahan postpartum blues pada ibu primipara. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan desain *pre and posttest design*. Teknik sampel yang digunakan adalah total sampling, dengan jumlah sampel 15 ibu primipara. Analisa data yang digunakan yaitu uji t berpasangan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh aromaterapi minyak sereh (*Cymbopogon citratus*) terhadap pencegahan *postpartum blues* pada ibu primipara. Perbedaannya terdapat pada sampel yang digunakan yaitu ibu primipara.
5. Falasifah (2019) dalam jurnal yang berjudul “Efektifitas Konsumsi Jahe Dan Sereh Dalam Mengatasi *Morning Sickness* Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Serang Kota Tahun 2019”. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi dengan desain penelitian *quasi experimental* dengan menggunakan *pretest-posttest control group*. Sampel dalam penelitian sebanyak 40 responden 20 kelompok intervensi dan 20 kelompok kontrol. Diberikan minuman jahe dan sereh pada pagi dan sore hari 2X1 selama 7 hari. Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas konsumsi jahe dan sereh dalam mengatasi morning sickness di wilayah kerja puskesmas serang kota tahun 2019 adalah ada pengaruh pemberian jahe dan sereh terhadap *morning sickness*.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Anak Prasekolah

a. Definisi Anak Prasekolah

Anak pra sekolah adalah anak usia 3-6 tahun yang belum menempuh sekolah dasar (Depkes RI, 2007). Menurut Soetjiningsih (dalam Runi Wanda, 2017) Anak prasekolah adalah anak usia dini yang mana anak belum memasuki masa sekolah. Masa ini dapat juga disebut sebagai masa kanak-kanak awal, terbentang di usia 3-6 tahun. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan juga perkembangan yang ditandai dengan perkembangan jasmani dan meningkatnya keterampilan serta proses berpikir.

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun serta biasanya sudah mulai mengikuti program *preschool* (Dewi, Oktiwati, Saputri, 2015). Menurut Montessori (Noorlaila, 2011) bahwa usia 3-6 tahun anak-anak dapat diajari menulis dan membaca. Pada usia prasekolah ini, anak akan membangun kontrol sistem tubuhnya seperti pergi ke toilet sendiri, berpakaian dan juga makan sendiri (Poots dan Mandeleco, 2015).

Pada usia ini terjadi perubahan yang signifikan untuk mempersiapkan gaya hidup yaitu masuk sekolah dengan mengkombinasikan antara perkembangan biologi, psikososial, kognitif, spiritual dan prestasi sosial. Anak pada masa prasekolah memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai laki-laki atau perempuan, dapat mengatur diri dalam toilet training dan mengenal beberapa hal yang berbahaya dan mencelakai dirinya (Mansur, 2011).

b. Tumbuh Kembang Anak Prasekolah

Dalam tumbuh kembang mencakup 2 peristiwa yang sifatnya berbeda akan tetapi sulit untuk dipisahkan dan saling berkaitan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan.

Yang dimaksud pertumbuhan adalah bertambahnya besar dan jumlah sel diseluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur. Pertumbuhan adalah adanya perubahan dalam jumlah akibat penambahan sel dan pembentukan protein baru sehingga meningkatkan jumlah dan ukuran sel diseluruh bagian tubuh. Dan pengertian dari perkembangan adalah bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh kematangan dan belajar. Perkembangan adalah pertumbuhan dan perluasan secara peningkatan sederhana menjadi kompleks dan meluasnya kemampuan individu untuk berfungsi dengan baik (Soetjningsih, 2015).

Jadi pertumbuhan dan perkembangan adalah suatu proses penambahan fisik yang ditandai dengan bertambahnya ukuran organ tubuh karena pertumbuhan sel dan suatu proses aspek non fisik menuju terciptanya kedewasaan yang ditandai dengan bertambahnya kemampuan dan keterampilan yang menyangkut struktur dan fungsi tubuh (Julina, 2019).

c. Masalah Tumbuh Kembang Pada Anak Prasekolah

1. Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) dan memimpin (mengepalai) satu badan atau lembaga (KBBI, 2016)

Orang tua ialah sosok pertama dan utama untuk anak-anaknya. Awal seorang anak mendapat rangsangan, hambatan dan pengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik

perkembangan biologis maupun perkembangan jiwanya adalah melalui orang tuanya. Menurut Santrock (dalam Situmorang, 2017) ada tiga bentuk pola asuh yang dipakai oleh orang tua yaitu pola asuh otoriter, demokrasi, dan permisif. Jenis pola asuh yang digunakan oleh orang tua akan menghasilkan berbagai macam bentuk tumbuh kembang dari seorang anak.

2. Lingkungan

Lingkungan keluarga merupakan pusran awal seorang anak menghabiskan waktunya, dan orang tua merupakan contoh awal yang dilihat oleh seorang anak. Keluarga mempunyai peran besar dalam pembentukan baik buruknya perilaku dan kepribadian anak. Seorang anak dalam usia prasekolah akan mengikuti apa saja yang diajarkan oleh orang tuanya, akan tetapi tanpa orang tua sadari anak dalam usia ini juga akan meniru apa yang orang tuanya kerjakan dan lakukan. Oleh karena itu orang tua dituntut harus mampu untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak usia prasekolah (Kesuma, 2015).

3. Penggunaan Gadget

Perkembangan dunia informasi teknologi (IT) maju dengan sangat pesat. Seseorang dapat dengan mudah mengakses berita, informasi terkini, hiburan dan permainan hanya dengan seperangkat komputer, laptop ataupun handphone yang terkoneksi dengan internet. Saat ini, penggunaan gadget di kalangan anak usia prasekolah sudah menjadi hal yang lumrah dijumpai. Orang tua seringkali sangat mudah memberikan fasilitas gadget kepada anak-anaknya dengan berbagai macam tujuan, salah satunya adalah agar anak tidak rewel dan tidak menangis. Berawal dari cara pengalihan yang salah maka secara tidak langsung orang tua mengenalkan anak dengan gadget yang akan memicu rasa keingintahuan anak yang lebih terhadap gadget (Novitasari and Khotimah, 2016). Penggunaan

internet oleh anak-anak menempati urutan kedua setelah usia remaja (Digital 2019: Indonesia — DataReportal – Global Digital Insights, 2019). Dampak negatif yang akan terjadi dari penggunaan gadget adalah menurunkan daya konsentrasi dan meningkatkan ketergantungan anak untuk dapat mengerjakan berbagai hal yang semestinya dapat mereka lakukan sendiri (Chusna, 2017).

4. *Picky Eater*

Anak prasekolah merupakan kelompok anak yang membutuhkan pemenuhan gizi yang mencukupi untuk pertumbuhan yang pesat (Adriani dan Wirjatmadi, 2012). Terjadi perubahan pola makan pada anak usia prasekolah, umumnya anak mengalami kesulitan untuk makan. Pada masa ini anak akan mulai menunjukkan proses kemandirian, perkembangan kognitifnya pun mulai menunjukkan perkembangan, anak mulai mempersiapkan dirinya untuk memasuki sekolah, anak juga membutuhkan pengalaman belajar dari lingkungan dan orang tuanya, proses pembelajaran makan yang baik sangat penting bagi anak di fase usia prasekolah agar ia tumbuh sehat dan cerdas (Hidayat, 2012). Kebutuhan gizi untuk tubuh diperoleh dari mengonsumsi beragam jenis bahan makanan sehari-hari (Almatsier, 2009). Akan tetapi, salah satu masalah pada anak usia prasekolah adalah mengalami masalah makan seperti pilih-pilih terhadap makanan tertentu atau *picky eater* (Utami, 2016).

2. Nafsu Makan

a. Definisi Nafsu Makan

Nafsu makan adalah suatu sistem regulator otomatis dalam usaha tubuh untuk mencukupi kebutuhan nutrisi intrinsiknya. Rangsangan di beberapa area hipotalamus akan menimbulkan rasa lapar dan nafsu makan sehingga menimbulkan keinginan untuk

mencari dan mendapatkan makanan. Nukleus ventromedial dari hipotalamus berperan sebagai pusat rasa kenyang. Bagian ini berfungsi memberi sinyal kepuasan nutrisi yang akan menghambat pusat nafsu makan. Stimulasi elektrik pada daerah ini akan menyebabkan rasa kenyang dan puas (Et, 2015).

b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Nafsu Makan

1. Penyajian makanan / variasi makanan

Variasi makanan adalah susunan berbagai menu yang ditampilkan dengan cara yang menarik perhatian baik itu warna dan bentuk, kemudian aroma, tekstur dan rasa juga harus diperhatikan. Hal ini dilakukan untuk dapat menimbulkan rasa ingin tahu sehingga meningkatkan nafsu makan anak (Saputri,2015).

2. Pola Asuh / Perilaku Orang Tua

Perilaku orangtua sangat mempengaruhi terhadap tumbuh kembang anak, psikologis anak, kemampuan bersosialisasi anak, kemandirian anak, dan perilaku suka makan pada anak. Tiga jenis pola asuh yaitu otoriter, demokratis dan permisif. Dan ketiga jenis pola asuh ini akan mempengaruhi sikap dan juga tindakan makan (Krisdiyanto, 2013). Menurut Judarwanto (dalam Lukitasari, 2020) mengatakan bahwa anak di usia 4-6 tahun, mendapatkan prevalensi kesulitan makan terbesar 33,6 % sebagian besar (79,2%) telah berlangsung lebih dari 3 bulan, data ini dipengaruhi oleh gaya dari pola asuh orangtua (Markum, 2010).

c. Masalah Dalam Nafsu Makan

Empat masalah dalam pola makan pada anak (Sudjatmoko, 2011)

1. Menolak makan

Adalah salah satu tanda anak yang mengalami kesulitan makan dan minum.

2. Meminta jenis makanan tertentu

3. Makan hanya sedikit

4. *Picky*

Picky eater adalah kebiasaan anak untuk melakukan pilih-pilih makanan dengan jenis tertentu serta melakukan penolakan makanan. *Picky eater* memiliki keterkaitan menyukai tekstur dan rasa makanan tertentu.

d. Cara Mengatasi Masalah Nafsu Makan

1. Perbaiki pola makan

Dengan memperhatikan variasi dan waktu makan, makanan yang disajikan adalah makanan sehat dengan memperhatikan warna, rasa, bentuk serta teksturnya (Nurliyati, 2018)

2. Farmakologi

Obat-obatan diperlukan ketika nafsu makan menurun sehingga diperkirakan nutrisi yang dikonsumsi kurang atau tidak mencukupi.

3. Aromaterapi

Banyak tanaman disekitar kita yang mengandung minyak atsiri dan dapat digunakan sebagai aromaterapi peningkat nafsu makan (Soedarsono dalam Fatmawati, 2016)

3. Aromaterapi

a. Definisi Aromaterapi

Aromaterapi memiliki arti “mengobati dengan menggunakan wewangian” kata ini merujuk pada penggunaan minyak- minyak sari dalam memulihkan keseimbangan pada tubuh (witarsa dkk, 2013). Menurut Koensomardiyah (dalam Dwinita, 2011) Aromaterapi merupakan suatu metode penggunaan minyak atsiri untuk meningkatkan kesehatan fisik dan juga untuk mempengaruhi kesehatan emosi seseorang, minyak atsiri dapat dimanfaatkan sebagai anti inflamsi, antiseptik, merangsang nafsu makan, karminatif, koleretik, merangsang sirkulasi, deodorant, ekspektoran, stimulasi granulasiinsektisida, insekrepelen dan sedatif.

Aromaterapi adalah salah satu teknik pengobatan atau perawatan menggunakan bau-bauan yang menggunakan minyak essential aromaterapi (Prima Dewi, 2011).

Aromaterapi berasal dari dua kata, yaitu aroma dan terapi. Aroma berarti bau harum atau bau-bauan dan terapi berarti pengobatan. Sehingga aromaterapi adalah salah satu pengobatan penyakit dengan menggunakan bau-bauan yang umumnya berasal dari tumbuh-tumbuhan serta berbau harum, gurih, dan enak yang disebut minyak atsiri menurut Agusta (dalam Fitri dkk, 2017)

Aromaterapi berasal dari kata aroma yang memiliki arti harum atau wangi, dan terapi yang berarti pengobatan atau penyembuhan (Adji, 2011). Aromaterapi merupakan jenis terapi komplementer dengan menggunakan bahan berbentuk cairan yang terbuat dari tanaman dan mudah menguap, dikenal dengan minyak essential yang mampu mempengaruhi emosi, jiwa, fungsi kognitif dan kesehatan seseorang (Dewi, 2019).

Minyak esensial (*essential oil*) disebut minyak atsiri atau minyak eterik (*aetheric oil*) atau minyak terbang (*volatile oil*) atau minyak aromatik (*aromatic oil*) adalah kelompok besar minyak nabati yang berwujud cairan kental pada suhu ruang namun mudah menguap sehingga memberikan aroma yang khas. Minyak esensial adalah produk alami yang terdiri dari campuran kompleks banyak senyawa yang mudah menguap terutama berlimpah di tanaman aromatik (Asbahani et al, 2015; Dhifi et al, 2016). Minyak *esensial* atau *essential oil* merupakan cairan aromatik dan volatil yang diperoleh dari tanaman meliputi bunga, akar, kulit kayu, daun, biji, kulit, buah-buahan, kayu dan seluruh tanaman (Hyldgaard et al, 2012).

b. Macam – Macam Aromaterapi Esensial Oil

Beberapa minyak sari yang umum digunakan dalam aromaterapi karena sifatnya yang serba guna diantaranya:

1) *Eucalyptus (eucalyptus globulus)*

Merupakan genus tanaman dari famili *Myrtaceae*. *Eucalyptus* ini sering digunakan sebagai tanaman obat. Salah satu spesies yang digunakan sebagai obat yaitu *Eucalyptus globulus*. Tanaman ini berasal dari Australia dan Tasmania serta terdistribusi di daerah tropis dan subtropis. Minyak esensial yang diperoleh dari daun *Eucalyptus globulus*, dimanfaatkan daunnya sebagai obat TBC paru-paru, diabetes, obat pilek, antiseptik, asma, desinfektan, terapi malaria, antibakteri, antifeedant, anti fungi, pengusir serangga atau repellent sedangkan untuk batang dimanfaatkan sebagai antivirus (Susana,2020).

2) *Lavender (lavendula vera official nals)*

Aromaterapi lavender mengandung linalool dan linalyl acetat yang berefek sebagai analgetik yang dapat membuat seseorang menjadi tenang dan rileks (Sulistyowati,2018).

3) *Lemon (Citrus Limon)*

Merupakan tanaman asli Asia Tenggara. Bagian yang sering dimanfaatkan adalah kulit buah, bunga, daun, air perasan dan minyak essensialnya yang aman dan biasa digunakan wanita Australia ketika merasa mual muntah karena memiliki aroma yang dapat menyegarkan dan menghilangkan stres (Kroistiano, 2013).

4) *Peppermint (menthe piperita)*

Mempunyai aroma yang harum dan menyegarkan sesuai untuk merangsang dan menguatkan sistem yang berada didalam tubuh. Cocok untuk perawatan sakit kepala, migrain, masalah kulit, meredakan batuk, lelah, diare, perut kembung, gatal-gatal kulit, mengatasi masalah bau nafas, nyeri otot dan sendi (Kaina, 2006).

5) Sereh wangi (*Cymbopogon nardus*)

Sereh wangi (*Cymbopogon nardus*) merupakan tanaman berupa rumput-rumputan tegak, dan mempunyai akar yang sangat dalam dan kuat, batangnya tegak, membentuk rumpun. Sereh wangi mengandung zat anti mikroba dan anti bakteri yang berguna khususnya untuk menfobati infeksi lambung, usus, saluran kandung kemih, dapat menyembuhkan luka, peluruh kentut (karminatif), penambah nafsu makan (*stomakik*), obat pasca bersalin, penurun panas dan juga pereda kejang / anti *spasmodic* (Kurniawati, dalam Faradina, 2020).

4. Aromaterapi *Citronella Oil* (Sereh Wangi)

a. Definisi

Tanaman serai wangi (*Cymbopogon nardus*) dapat menghasilkan minyak atsiri yang dikenal dengan *citronella oil*.

Tanaman sereh (*Cymbopogon nardus L. Rendle*) adalah tanaman yang memiliki potensi ekonomi cukup tinggi karena tanaman ini banyak dimanfaatkan untuk dikonsumsi, aromaterapi dan pestisida alami. Sereh mempunyai nama daerah yaitu serai wangi (Malaysia), *citronella grass* (Inggris) dan sereh (Indonesia) (Quattrochi,2006:548). Tanaman sereh wangi merupakan terna tahunan dengan tinggi sekitar 0,5-1 meter. Batang tidak berkayu, beruas pendek dan berwarna putih. Daun tunggal berjumbai, berpelelah, ukurannya 25-75 cm, lebar 1,5 cm dan berwarna hijau muda. Akar tanaman sereh berakar dalam dan berserabut dari dasar yang tebal. Tanaman sereh mempunyai tekstur yang lemas dan sulit patah. Tulang daun tanaman ini berbentuk sejajar. Apabila daunnya dipecah atau diremas akan berbau wangi. Pangkal batang tanaman sereh ini membesar dan mempunyai pelelah daun berwarna kuning kehijauan bercampur dengan warna merah keunguan. Bentuk tanaman ini menyerupai rumput berumpun banyak dan mengumpul menjadi gerombol besar.

Batangnya yang melengkung sampai 2/3 bagian panjang daunnya (Emmyzar dkk.,2002).

Umumnya komponen kimia minyak yang terdapat dalam suatu tanaman sereh dipengaruhi oleh jenis tanaman dan lokasi tempat yang berbeda. Tanaman sereh genus *Cymbopogon* meliputi hampir 80 spesies. Tanaman sereh terdiri dari dua jenis yaitu jenis mahapengiri mempunyai ciri-ciri daunnya lebih lebar dan pendek, rumpun daun sereh wangi pada umur 6 bulan akan merunduk sehingga tinggi rumpun kurang dari 1 meter, membutuhkan lahan yang lebih subur. Disamping itu menghasilkan minyak dengan kadar sitronelal 30-45 % dan geraniol 65-90%. Sedangkan jenis lemabatu mempunyai ciri-ciri yaitu daunnya yang lebih panjang dan ramping, rumpunnya akan tumbuh lebih tinggi, dapat tumbuh pada lahan yang kurang subur dan menghasilkan minyak atsiri dengan kadar sitronelal 7-15% dan geraniol 55-65% (Rusli, 2010).

b. Manfaat Tanaman Sereh Wangi (*Citronella Oil*)

(*Cymbopogon nardus L.Rendle*) mempunyai beberapa kegunaan salah satunya adalah sebagai vegetasi konservasi yaitu potensial untuk mencegah terjadinya erosi tanah dan merehabilitasi lahan-lahan kritis. Tanaman sereh terutama batang dan daun bisa dimanfaatkan sebagai pengusir nyamuk karena mengandung zat-zat seperti geraniol, metil heptenon, terpen-terpen, terpen-alkohol, asam-asam organik dan terutama sitronelal sebagai obat nyamuk semprot. Dalam beberapa penelitian, daun sereh mengandung zat anti mikroba dan anti bakteri yang sangat berguna khususnya untuk mengobati infeksi pada lambung, usus, saluran kandung kemih, menyembuhkan luka, peluruh kentut (*karminatif*), penambah nafsu makan (*stomakik*), obat pasca bersalin, penurun panas dan pereda kejang atau *antispasmodic* (Kurniawati, 2010 dalam Faradina, 2020).

c. Kandungan Pada *Citronella Oil/Sereh Wangi/Cymbopogon Nardus*

Citronella Oil atau sereh wangi atau *cymbopogon nardus* memiliki kandungan yang cukup kompleks, dengan komponen *sitronelal* 30-45% , *geraniol* 65-90% , *sitronelol* 11-15% , *geranil asetat* 3-8% , *sitronelil asetat* 2-4% , *sitral*, *kavikol*, *eugenol*, *elemol*, *kadinol*, *kadinen*, *vanilin*, *limonen*, *kamfen*. Menurut Sastrohamidjojo (dalam Faradina, 2020) kandungan *citronella oil* atau sereh wangi yang paling utama adalah *sitronelal* dan *geraniol*.

d. Mekanisme Kerja Aromaterapi *Essensial Oil Citronella*

Melalui indra penciuman aromaterapi *Citronella oil* atau biasa lebih dikenal dengan minyak sereh wangi, secara psikologis dan fisik melalui aktivasi sistem limbik. Sinyal bau yang akan dihantarkan ke area olfaktorius bagian lateral pada kortek serebri lalu selanjutnya dihantarkan ke system limbik, olfaktorius itu adalah saraf yang berperan penting dalam penciuman, merupakan sel saraf utama untuk indra penciuman. Sel saraf ini yang memonitor asupan bau yang dibawa udara kedalam sistem pernafasan manusia dan menentukan rasa, aroma dan derajat kesukaan dari makanan atau minuman, saraf ini juga berfungsi untuk meningkatkan nafsu makan melalui bau-bauan. Melalui *hypothalamus* sinyal ini akan diolah dan dihantar ke amigdala dan menghasilkan emosi terhadap aroma yang sudah dihirup, selain itu bila rangsangan dihantarkan ke sistem saraf pusat otonom di medulla spinalis maka akan mengaktifkan efek penghambatan system simpatis dan penguatan system parasimpatis (Guyton, 2006 dalam ery fatmawati 2016).

Sebagian aromaterapi yang dioles akan terhirup, molekul yang mudah menguap dari minyak tersebut dibawa oleh arus udara ke “atap” hidung dimanasilia –silia yang lembut muncul darisel-selreseptor. Ketika molekul-molekul itu menempel pada rambut-rambut tersebut, suatu pesan elektro kimia akan ditransmisikan melalui saluran olfactory ke dalam system limbic. Hal ini akan merangsang memori dan respons emosional. Hipotalamus berperan sebagai relay dan regulator,

memunculkan pesan-pesan yang harus disampaikan ke bagian lain otak serta bagian badan yang lain. Pesan yang diterima itu kemudian diubah menjadi tindakan yang berupa pelepasan senyawa neurokimia seperti serotonin dan enkefalin yang menyebabkan euphoria, relaks, dan sedative (Koensoemardiyah,2009 dalam ery fatmawati 2016).

Jika senyawa pada *essential oil* masuk kedalam tubuh maka akan mempengaruhi sistem limbik atau pengatur emosi. Molekul senyawa dari essential oil berukuran sangat halus, sehingga apabila aroma essential oil tercium oleh hidung, maka molekul essential oil itu akan berikatan dengan reseptor penangkap aroma didalam hidung. Proses selanjutnya reseptor akan mengirim sinyal kimiawi melalui jalur saraf ke sistem limbik otak (Koensoemardiyah,2015).

Melalui kulit senyawa *essential oil* yang masuk kedalam pembuluh darah melalui pembuluh-pembuluh yang terdapat disepanjang epidermis dan dermis kulit (Prosiding Penelitian SPESIA, 2015). Essential oil yang telah dicampur dengan minyak dasar atau minyak nabati atau carrier oil akan diserap oleh pori-pori yang kemudian akan diedarkan oleh pembuluh darah keseluruh tubuh. Proses penyerapan terjadi sekitar 20 menit (Poerwadi, 2009 dalam Yunia, 2018).

e. Teknik Pemberian Aromaterapi

Beberapa teknik penggunaan aromaterapi (Mclain. DE, 2009 dalam Zahratul, 2018) :

1. Inhalasi

Dengan cara meneteskan beberapa tetes aromaterapi *citronella oil* dalam mangkok air mengepul dan uapnya dihirup beberapa waktu.

2. Massage / Pijat

Aromaterapi *citronella oil* sebanyak 3 tetes dikombinasi dengan minyak dasar atau minyak nabati atau carrier oil kemudian diberikan ke seluruh tubuh atau area tertentu.

3. Kompres

Kompres yang digunakan Panas atau dingin dan mengandung minyak essensial bisa digunakan untuk segala nyeri, memar dan sakit kepala.

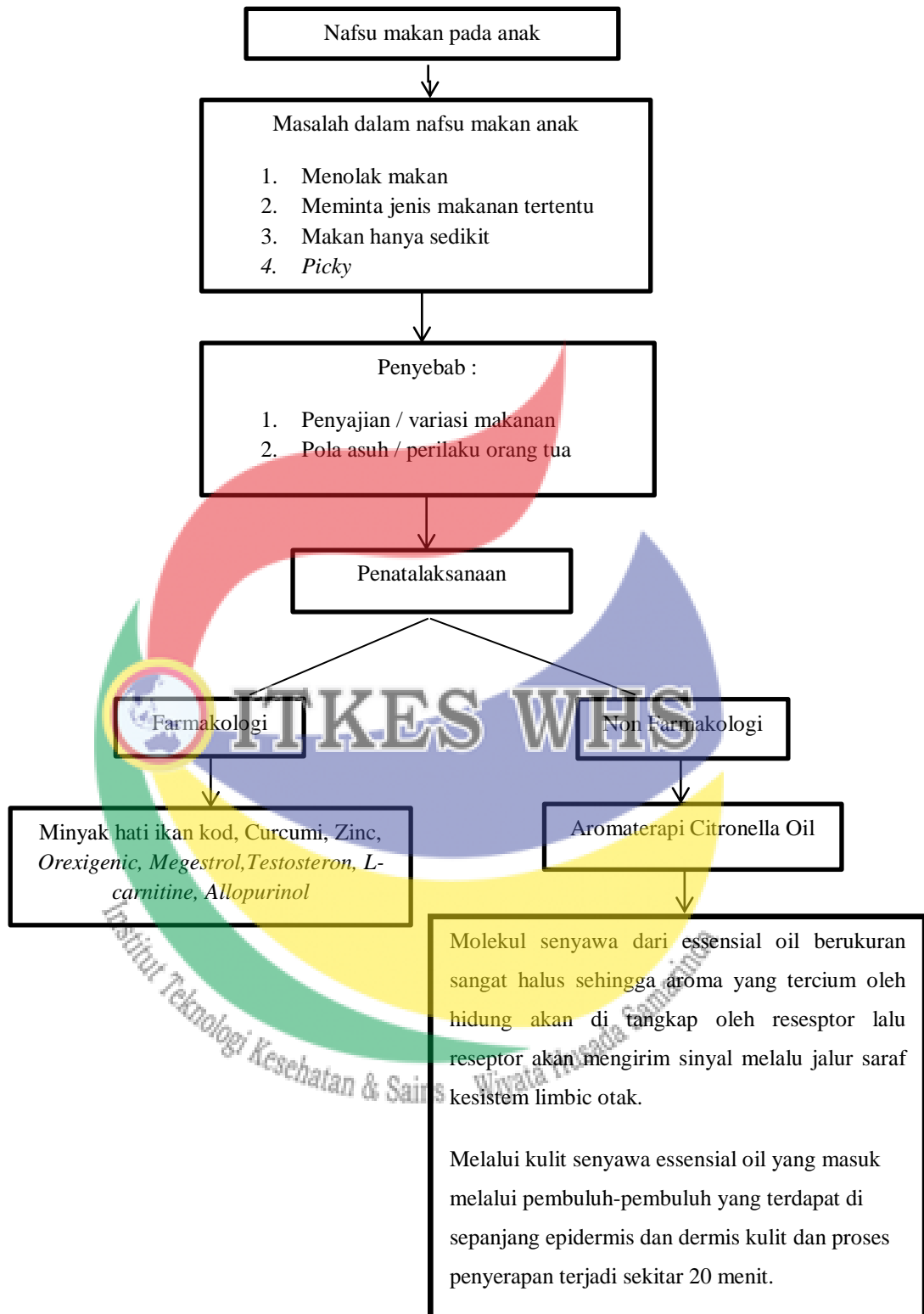
4. Perendaman

Mandi dengan air yang mengandung minyak essensial selama 10 sampai 20 menit direkomendasikan untuk masalah kulit dan menenangkan saraf (Craig Hospital, 2013).

f. Kontraindikasi Pemberian *Citronella Oil*

U.S. Food & Drug Administration juga menganggap *citronella oil* secara umum aman saat digunakan secara topikal. Bahkan, hampir tidak terdapat laporan efek samping serius selama periode 60 tahun penggunaannya legal *citronella oil*. *Citronella oil* sudah terbukti sangat aman bahkan untuk anak-anak dan kebanyakan orang dengan kulit sensitif. Meski begitu, tetap disarankan menggunakan *citronella oil* (minyak sereh wangi) dalam jumlah kecil untuk memastikan tidak mengalami reaksi alergi seperti kemerahan, bengkak atau gatal-gatal. (jmpIndonesia, 2020).

B. Kerangka Teori



Bagan 2.1 Bagan Kerangka Teori

(Sumber, Sudjatmoko, 2011, Kurniawati, 2010, Dra.Koensoemardiyah, Apt, 2015, Poerwadi, 2009 dalam Yunia, 2018).

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian. Biasanya hipotesis di rumuskan dalam bentuk hubungan dua variabel, variable bebas dan variable terikat. Hipotesis berfungsi untuk menentukan kearah pembuktian, artinya hipotesis merupakan pertanyaan yang harus dibuktikan (Natoatmodjo, 2012). Hipotesis Alternatif (Ha) dalam penelitian ini adalah ada pengaruh aromaterapi essensial oil citronella terhadap nafsu makan anak di PAUD Ainul Muhajir dan PAUD Al Jihad.

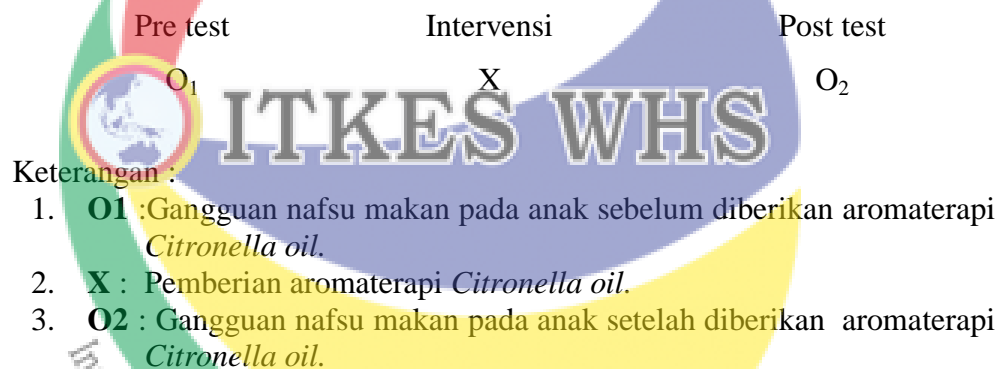


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah *quasy eksperiment* yaitu suatu cara untuk mencari sebab akibat antara 2 faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti. Penelitian *quasy eksperiment* selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan (Arikunto, 2012). *Quasy- experiment* dengan tipe *pre –posttest without control group design* (Nursalam, 2013). Desain penelitian mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok hanya mendapatkan perlakuan pemberian aromaterapi *citronella oil*.



B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono,2014). Dalam penelitian ini populasi yang diambil oleh peneliti adalah seluruh anak yang terdaftar di PAUD Ainul Muhajir Samarinda pada tahun ajaran 2021 – 2022 yang berjumlah 22 anak, dan seluruh anak yang terdaftar di PAUD Al Jihad samarinda pada tahun ajaran 2021 – 2022 yang berjumlah 22 anak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini metode sampling yang digunakan adalah total sampling yaitu seluruh populasi merupakan sampel yaitu 44 anak yang terdaftar di PAUD Ainul Muhajir Samarinda tahun ajaran 2021 -2022 dan seluruh anak yang terdaftar di PAUD Al Jihad Samarinda pada tahun ajaran 2021 – 2022

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Merupakan siswa PAUD yang terdaftar di PAUD Ainul muhajir dan PAUD Aljihad pada tahun ajaran 2021-2022
- b. Usia anak rentang dari 4 – 6 tahun

Kriteria Eksklusi :

- a. Merupakan siswa yang tidak terdaftar di PAUD Ainul muhajir dan PAUD Aljihad pada tahun ajaran 2021-2022
- b. Usia anak dibawah 4 tahun atau diatas 7 tahun
- c. Anak yang mempunyai riwayat alergi dengan jenis minyak

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang direncanakan untuk melakukan melaksanakan penelitian oleh peneliti. Pada penelitian ini tempat yang digunakan oleh peneliti adalah PAUD Ainul Muhajir Jl. Hos. Cokroaminoto Gg.5 Samarinda Seberang dan PAUD Aljihad Jl. Bung Tomo Samarinda Seberang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November dan Desember 2021.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat- alat yang digunakan dan diperlukan untuk mengumpulkan data . Dalam penelitian ini ada 2 instrumen yang digunakan yaitu :

1. SOP untuk melakukan pemberian *essensial oil citronella*
2. Kuesioner untuk mengukur nafsu makan anak

Kuesioner ini berisi pertanyaan untuk mendapatkan data tentang Nafsu makan pada anak prasekolah di PAUD Ainul Muhajir dan PAUD Al Jihad. Kuesioner tentang nafsu makan mengadopsi dari penelitian Damanik (2018) yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas guna mendapatkan keabsahan kuesioner variabel nafsu makan. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban YA dan TIDAK.

E. Kerangka Konsep



Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

F. Variabel Penelitian

Variabel Bebas : *Essensial Oil Citronella*

Variabel Terikat : Nafsu makan

G. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	HasilUkur	Skala Ukur
<i>Essensial Oil Citronella</i>	Salah satu varian dari aromaterapi yang memiliki manfaat dapat membantu menambah nafsu makan pada anak. Diberikan secara oles atau topical sebanyak 3 tetes.	SOP	-	-
Nafsu Makan	Keinginan dari diri untuk melahap makanan agar merasa kenyang dan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh.	Kuesioner	Penilaian : Mengalami masalah nafsu makan Jawaban Ya > 50% Tidak mengalami masalah nafsu makan Ya ≤ 50%	Ordinal

H. Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan

Peneliti mendapat persetujuan dari pembimbing untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul yang di ambil peneliti yaitu “Pengaruh Pemberian *Essensial Oil Citronella* Terhadap Nafsu Makan Anak di PAUD Ainul Muhajir dan PAUD Aljihad pada tahun 2021”.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Studi pendahuluan dilakukan di PAUD Ainul Muhajir dan PAUD Al jihad menelaah tentang nafsu makan pada anak dengan metode wawancara.
- b. Peneliti melakukan kunjungan ke PAUD Ainul Muhajir dan PAUD Al jihad meminta izin melakukan penelitian.
- c. Peneliti dibantu 1 orang asisten peneliti dengan pendidikan Diploma 3 Kebidanan.

- d. Memberikan *informed consent* apabila orang tua setuju anaknya menjadi responden
- e. Diberikan Kuesioner lalu diisi oleh orang tua anak. (*Pre test*)
- f. Kemudian diberikan *essential oil citronella* sediaan 7 hari (*Treatment*).
- g. Diberikan kuesioner dan diisi kembali oleh orang tua anak. (*Post test*)
- h. Lalu data dikumpulkan untuk menyusun hasil penelitian.

3. Tahap Pengolahan Data

Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

a. *Editing*

Peneliti memeriksa kembali lembar observasi dan data responden dan melihat kelengkapannya setelah data terkumpul.

b. *Coding*

Setelah dilakukan *editing*, tahap selanjutnya peneliti melakukan pengkodean untuk mempermudah analisis data.

Intervensi:

Kode 1 : Baik

Kode 2 : Kurang

c. *Entri data*

Setelah data dikumpulkan dan dilakukan pengkodean, data tersebut dimasukkan ke dalam master tabel. Kemudian memasukkan data yang terkumpul ke dalam program pengolahan data melakukan analisis menggunakan program statistik dengan komputer.

d. *Cleaning* (Pembersihan)

Setelah data di entri, selanjutnya peneliti memeriksa kembali seluruh proses mulai dari pengkodean serta memastikan bahwa data yang diinput tidak terdapat kesalahan sehingga analisis dilakukan dengan benar.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini disajikan laporan sebagai tahap akhir penulisan ini.

I. Analisa Data

1. Analisis Univariat

Dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik masing masing variabel yang diteliti berupa usia, jenis kelamin sebelum dilakukan pemberian aromaterapi *essensial oil citronella*.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap duavariabel yang diduga atau berhubungan (Notoamojo, 2014). Teknik analisis ini digunakan untuk menentukan pengaruh antara masing-masing variable *independen* dan *dependent*. Analisis bivariat yaitu dilakukan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel. Analisis bivariat menggunakan sistem komputerisasi berbasis data base, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Pemberian Aromatherapi *Essensial Oil Citronella* terhadap nafsu makan anak di PAUD Ainul Muhajir dan PAUD Al Jihad Samarinda . Pada penelitian ini menggunakan uji bivariat wilcoxon dikarenakan berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Shapiro Wilk didapatkan hasil p value $0,000 <$ artinya data tidak berdistribusi normal.

J. Etika Penelitian

1. *Informed Consent*

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan *informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Jika orang tua bersedia anaknya menjadi responden, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika orang tua responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti dalam penelitian ini tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode atau inisial pada lembar pengumpulan dan atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Semua informasi yang telah di kumpulkan oleh peneliti di jamin kerahasiaannya, hanya kelompok data tertentu yang akan dilakukan pada hasil riset.

4. *Autonomy*

Setelah peneliti memberikan penjelasan kepada orang tua calon responden maka orang tua calon responden dapat menunjukkan bersedia atau tidak bersedia anaknya menjadi responden dan sewaktu-waktu orang tua calon responden dapat mengundurkan diri dari proses penelitian.

5. *Non Maleficience*

Dalam proses penelitian, peneliti berkewajiban untuk tidak menimbulkan kerugian atau cedera bagi responden karena peneliti hanya ingin mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi *essensial oil citronella* terhadap nafsu makan anak.

6. *Justice*

Peneliti harus berlaku adil kepada semua responden tanpa berpihak kepada siapapun dan keputusan yang diambil tidak akan berdampak buruk pada semua calon responden.

7. *Fidelity*

Dalam melakukan tindakan penelitian, peneliti berkewajiban untuk bertanggung jawab atas segala yang terjadi kepada responden selama proses penelitian berlangsung.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Paud Taam Al-Jihad dan Al Awwalu adalah salah satu PAUD yang terdapat di samarinda seberang. Paud ini memiliki no NPSN 69885942 yang beralamat lengkap di : JL. Bung Tomo Gg. Karya Putra RT. 03 Kel.Baqa Kec. Samarinda Seberang.no akte pendirian yayasan PAUD al Awwalu adalah 34 dan no ijin operasional adalah 421.9/2893/DPKIV.A/101, Adapun nama yayasan adalah Yayasan Pendidikan Islam Al-Jihad, StatusGA kepemilikan tanah adalah milik yayasan dengan luas tanah 175 m² dan status bangunan milik yayasan dengan luas bangunan 172 m². Kemudian tempat penelitian kedua adalah PAUD Taam Ainul Muhajir yang juga berlokasi di Samarinda Seberang, memiliki nilai npsn 69914771, status sekolah swasta dan memiliki alamat di Jalan Hos.Cokroaminoto Kelurahan Tenun Samarinda Kecamatan Samarinda Seberang, Kota Samarinda.

Adapun hasil penelitian pada responden berdasarkan karakteristik usia responden dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik usia Responden (n=44) di PAUD pada tahun 2021

No	Usia(tahun)	Frekuensi	Presentase
1	4	7	16%
2	5	12	27%
3	6	25	57%
Jumlah		44	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Dapat dilihat dari tabel 4.1 tabel distribusi frekuensi karakteristik usia responden yaitu sangat sedikit dari responden yang memiliki usia 4 tahun ada 7 responden dengan presentasi 16% dan, kemudian sebagian kecil responden yang usianya 5 tahun ada 12 responden dengan presentasi

27% kemudian sebagian besar responden yang usianya 6 tahun juga memiliki presentasi 57%.

B. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Nafsu makan anak Sebelum Dilakukan pemberian *Essensial Oil Citronella*.

Analisa univariat menyajikan skor rata-rata nafsu makan anak sebelum dan sesudah diberikan *essensial oil citronella* . Adapun hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2. Nafsu makan anak sebelum diberikan essensial oil citronella di PAUD Ainul Muhajir dan PAUD Al jihad pada tahun 2021

	Frekuensi	%
Kurang	11	25%
Baik	33	75%
	44	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2.3. dapat diketahui bahwa dari 44 responden sebelum diberikan *essensial oil citronella* 33 orang (75%) memiliki nafsu makan baik dan 11 orang (25%) memiliki nafsu makan kurang.

b. Nafsu makan anak Sesudah Dilakukan pemberian *Essensial Oil Citronella*.

Analisa univariat menyajikan skor rata-rata nafsu makan anak sebelum dan sesudah diberikan *essensial oil citronella* . Adapun hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3. Nafsu makan anak sesudah diberikan essential oil citronella di PAUD Ainul Muhajir dan PAUD Al jihad pada tahun 2021

	Frekuensi	%
Kurang	2	5%
Baik	42	95%
	44	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 44 responden sesudah diberikan essential oil citronella 42 orang (95%) memiliki nafsu makan baik dan 2 orang (5%) masih memiliki nafsu makan yang kurang baik.

2. Analisa Bivariat

a. Pengaruh pemberian essential oil citronella terhadap nafsu makan anak di PAUD Ainul Muhajir dan PAUD Al jihad

Uji analisis dilakukan untuk melihat pengaruh essential oil citronella terhadap nafsu makan anak, Hasil uji statistik pengukuran skor nafsu makan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Wilcoxon Terhadap Nafsu Makan Anak Sebelum dan Sesudah Diberikan Essential Oil Citronella

	Test Statistics ^a
	Post – Pre
Z	-3,000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,003

Dapat dilihat dari hasil penelitian pada tabel hasil pengukuran uji wilcoxon dengan sig 0.000 atau $p < \alpha$ dimana $0,003 < 0,005$, hal ini berarti ada pengaruh pemberian essential oil citronella terhadap nafsu makan anak di PAUD Samarinda.

C. Pembahasan

1. Nafsu makan anak sebelum diberikan *essensial oil citronella*

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 44 responden, sebelum diintervensi yaitu dilakukan pemberian essensialoil citronella 33 orang (75%) memiliki nafsu makan baik dan 11 orang (25%) memiliki nafsu makan kurang.

Nafsu makan adalah suatu sistem regulator otomatis dalam usaha tubuh untuk mencukupi kebutuhan nutrisi intrinsiknya. Rangsangan di beberapa area hipotalamus akan menimbulkan rasa lapar dan nafsu makan sehingga menimbulkan keinginan untuk mencari dan mendapatkan makanan. Nukleus ventromedial dari hipotalamus berperan sebagai pusat rasa kenyang. Bagian ini berfungsi memberi sinyal kepuasan nutrisi yang akan menghambat pusat nafsu makan. Stimulasi elektrik pada daerah ini akan menyebabkan rasa kenyang dan puas (Et, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi nafsu makan anak dari penyajian makanan/variasi makanan dan pola asuh/perilaku orang tua. Perilaku orangtua sangat mempengaruhi terhadap tumbuh kembang anak, psikologis anak, kemampuan bersosialisasi anak, kemandirian anak, dan perilaku sulit makan pada anak. Tiga jenis pola asuh yaitu otoriter, demokratis dan permisif. Dan ketiga jenis pola asuh ini akan mempengaruhi sikan dan juga tindakan makan (Krisdiyanto, 2013).

Apabila kesulitan makan pada anak berlangsung lama maka akan berdampak pada kesehatan dan tumbuh kembang anak. Gejala yang timbul tergantung dari jenis dan jumlah zat gizi yang kurang, misalnya pada anak yang tidak menyukai makanan tertentu misalnya buah atau sayur akan terjadi defisiensi vitamin A. Bila hanya mau minum susu saja akan terjadi anemi defisiensi besi. Bila kekurangan kalori dan protein akan terjadi kekurangan energi protein (Sunarjo, 2011).

2. Nafsu makan anak sesudah diberikan *essensial oil citronella*

Setelah diberikan intervensi terlihat terjadi kenaikan nilai nafsu makan dimana 42 orang (95%) nafsu makan baik , 2 orang (5%) memiliki

nafsu makan kurang , Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa setelah diberikan essential oil citronella makan nafsu makan anak mayoritas baik.

Dalam beberapa dekade terakhir ini terapi aroma dengan minyak atsiri kembali digemari, karena masyarakat banyak menganggap bahwa terapi obat- obatan sintesis membawa dampak buruk pada tubuh manusia akibat akumulasi bahan-bahan sintesis pada organ penting seperti ginjal dan hati. Penggunaan aromaterapi saat ini juga dikembangkan dalam pelayanan kebidanan komplementer.

Manfaat Tanaman Sereh Wangi (*Citronella Oil*) (*Cymbopogon nardus L.Rendle*) mempunyai beberapa kegunaan salah satunya adalah sebagai vegetasi konservasi yaitu potensial untuk mencegah terjadinya erosi tanah dan merehabilitasi lahan-lahan kritis. Tanaman sereh terutama batang dan daun bisa dimanfaatkan sebagai pengusir nyamuk karena mengandung zat-zat seperti geraniol, metil heptenon, terpen-terpen, terpen-alkohol, asam-asam organik dan terutama sitronelal sebagai obat nyamuk semprot. Dalam beberapa penelitian, daun sereh mengandung zat anti mikroba dan anti bakteri yang sangat berguna khususnya untuk mengobati infeksi pada lambung, usus, saluran kandung kemih, menyembuhkan luka, peluruh kentut (*karminatif*), penambah nafsu makan (*stomakik*), obat pasca bersalin, penurun panas dan pereda kejang atau *antispasmodic* (Kurniawati, 2010 dalam Faradina, 2020).

Jika senyawa pada *essential oil* masuk kedalam tubuh maka akan mempengaruhi sistem limbik atau pengatur emosi. Molekul senyawa dari essential oil berukuran sangat halus, sehingga apabila aroma essential oil tercium oleh hidung, maka molekul essential oil itu akan berikatan dengan reseptor penangkap aroma didalam hidung. Proses selanjutnya reseptor akan mengirim sinyal kimiawi melalui jalur saraf ke sistem limbik otak (Koensoemardiyah,2015).

Melalui kulit senyawa *essential oil* yang masuk kedalam pembuluh darah melalui pembuluh-pembuluh yang terdapat disepanjang epidermis dan dermis kulit (Prosiding Penelitian SPESIA, 2015). Essential oil yang telah dicampur dengan minyak dasar atau minyak nabati atau carrier oil

akan diserap oleh pori-pori yang kemudian akan diedarkan oleh pembuluh darah keseluruh tubuh. Proses penyerapan terjadi sekitar 20 menit (Poerwadi, 2009 dalam Yunia, 2018).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ery fatmawati(2016) terdapat 60 persen balita yang memiliki asupan makanan kurang sebelum diberikan terapi *essensial oil citronella*, namun setelah diberikan *essensial oil citronella* asupan balita menjadi meningkat yaitu 70% balita yang memiliki asupan makanan baik.

3. Pengaruh Pemberian *essensial oil citronella* terhadap nafsu makan anak di PAUD Ainul Muhajir dan PAUD Al jihad tahun 2021.

Dapat dilihat dari hasil penelitian pada tabel hasil pengukuran uji wilcoxon dengan sig 0.003 atau $\rho < \alpha$ dimana $0,003 < 0,005$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, Hipotesa Nol (H_0) tidak ada pengaruh pemberian *essensial oil citronella* terhadap nafsu makan anak di PAUD pada tahun 2021, Hipotesa Alternatif (H_a) ada pengaruh pemberian *essensial oil citronella* terhadap nafsu makan anak di PAUD pada tahun 2021.

Berdasarkan beberapa penelitian sumber daun serih digunakan sebagai penambah nafsu makan, tanaman serih digunakan sebagai peluruh air seni, peluruh keringat, peluruh dahak, bahan untuk kumur dan penghangat badan sedangkan manfaat *Citronella Oil* dengan kandungan *geraniol* dan *sitronelal* yang paling tinggi menyebabkan peningkatan nafsu makan. Penggunaan aromaterapi saat ini juga dikembangkan dalam pelayanan kebidanan komplementer untuk meningkatkan nafsu makan pada balita usia 1-5 tahun. (Ketaren, 2014).

Aromaterapi minyak serih wangi secara psikologis dan fisik melalui aktivasi system limbic memberikan sinyal bau akan dihantarkan ke area olfaktorius bagian lateral pada kortek serebri dan selanjutnya dihantarkan ke system limbic. Melalui hypothalamus sinyal ini akan diolah dan dihantar ke amigdala dan menghasilkan emosi terhadap aroma yang sudah dihirup, selain itu bila rangsangan dihantarkan ke system saraf pusat otonom di medulla spinalis maka akan mengaktifkan efek penghambatan system simpatis dan penguatan system parasimpatis (Guyton, 2006).

Sebagian aromaterapi yang dioles akan terhirup, molekul yang mudah menguap dari minyak tersebut dibawa oleh arus udara ke “ atap “ hidung di mansilia –silia yang lembut muncul darisel-selreseptor. Ketika molekul-molekul itu menempel pada rambut-rambut tersebut, suatu pesan elektro kimia akan ditransmisikan melalui saluran olfactory, dimana olfactory sendiri memiliki fungsi dapat meningkatkan nafsu makan, kemudian saluran olfactory tersebut ke dalam system limbic. Hal ini akan merangsang memori dan respons emosional. Hipotalamus berperan sebagai relay dan regulator, memunculkan pesan-pesan yang harus disampaikan ke bagian lain otak serta bagian badan yang lain. Pesan yang diterima itu kemudian diubah menjadi tindakan yang berupa pelepasan senyawa neurokimia seperti serotonin dan enkefalin yang menyebabkan euphoria, relaks, dan sedative (Koensoemardiyah,2009 dalam Ery Fatmawati, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Happy Marthalena, dkk 2021) dengan memberikan aromaterapi selama 7 hari diberikan 1x/hari sebanyak 3 tetes dan dicampurkan dengan 40ml air dimasukkan ke dalam diffuser yang akan dinyalakan selamakurang lebih 30 menit sebelum tidur malam. Dilakukan post-test setelah hari ke 8 untuk mengetahui hasil dari pemberian aromaterapi dengan jumlah sampel 20 balita usia 1-5 tahun dengan kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan hasil uji McNemarT-test, menunjukkan bahwa kedua data menunjukkan $p\text{-value} = 0.000b < 0,005$ sedangkan penelitian Ery Fatmawaty (2016) yaitu pemberian aromaterapi terhadap balita usia 2-5 tahun dengan dioleskan kebagian leher balita, membuktikan bahwa terdapat peningkatan nafsu makan pada balita setelah diberikan aromaterapi. Terdapat perbedaan yang tidak bermakna ($P>0,005$) pada asupan makanan pokok, sayuran sedangkan terdapat perbedaan yang bermakna pada asupan lauk hewani.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh simanugkalit (2021) dengan judul aromaterapi *citronella oil* terhadap peningkatan nafsu makan pada balita di posyandu tulip kelurahan pahandut Palangkaraya,

didapatkan hasil p value nafsu makan = 0,000 atau H_0 diterima dan H_0 ditolak, Artinya ada pengaruh terapi aromaterapi citronella oil terhadap nafsu makan balita di posyandu tulip kelurahan pahandut palangkaraya.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang peneliti alami selama melakukan penelitian yaitu :

1. Di karenakan penelitian dilakukan pada saat pandemi, interaksi antara peneliti dan responden terbatas
2. Peneliti tidak bisa mengontrol variabel lain yang mempengaruhi nafsu makan
3. Peneliti tidak melakukan observasi langsung dan tidak membuat grup untuk para responden yang sebenarnya dapat membantu memudahkan dalam proses observasi



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai pengaruh pemberian *essensial oil citronella* di PAUD Ainul Muhajir dan PAUD Al jihad pada tahun 2021 sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian pada nafsu makan anak sebelum diberikan *essensial oil citronella* 33 orang (75%) memiliki nafsu makan baik dan 11 orang (25%) memiliki nafsu makan kurang.
2. Dari hasil penelitian pada nafsu makan anak sesudah diberikan *essensial oil* terlihat terjadi kenaikan nilai nafsu makan dimana 42 orang (95%) nafsu makan baik, 2 orang (5%) memiliki nafsu makan kurang. Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa setelah diberikan *essensial oil citronella* makan nafsu makan anak mayoritas baik.
3. Dalam penelitian ini diketahui ada pengaruh pemberian *essensial oil citronella* di PAUD Ainul Muhajir dan PAUD Al jihad tahun 2021, hal ini dikarenakan hasil penelitian dan hasil pengukuran uji wilcoxon dengan sig 0.003 atau $\rho < \alpha$ dimana $0,003 < 0,005$. Hal ini berarti ada pengaruh dari *citronella oil* dalam meningkatkan nafsu makan anak.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Institusi
Hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian komplementaer selanjutnya serta sebagai referensi tambahan dipergustakaan
2. Bagi Peneliti
Hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pembelajaran tentang pemberian *essensial oil citronella* terhadap nafsu makan anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi untuk penelitian lebih lanjut.

4. Bagi Masyarakat

Hendaknya penelitian ini dapat digunakan oleh orang tua yang memiliki anak usia prasekolah dapat menjadi alternative untuk mengatasi kurangnya nafsu makan pada anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, D. N. (2019). *Peran Orang Tua terhadap anak usia dini (usia 2 tahun) yang mengalami Picky Eater*. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(1), 38–43. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.18> (Accesed 4 Juli 2021).
- Agustin, S., Simanungkalit, H. M., & Wilianti, G. (2021). *Aromaterapi Citronella Oil Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Posyandu Tulip Kelurahan Pahandut Palangka Raya*. *Jurnal Skala Kesehatan*, 12(1), 59–64. <http://www.ejurnalskalakesehatan-poltekkesbjm.com> (Accesed 3 Juli 2021).
- Agustina, Farradina Shaula, dkk (Universitas Negeri Semarang). (2020, Maret). *Pembuatan Lilin Aromaterapi Ekstrak Serai (Lemongrass) Menggunakan Metode Destilasi Sederhana*.
- Alfitri, ZQU., (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur). (2018, Juli). *Analisa Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien Coronary Artery Disease (CAD) dengan Intervensi Inovasi Foot Hand Massage dan Inhalasi Dengan Aromaterapi Minyak Sereh Wangi (Citronella Oil) terhadap penurunan Intensitas Nyeri di Ruang Intensif Cardiac Care Unit (ICCU) RSUD Abdul Wahab Syahrani Samarinda*.
- Alifah, Anita Nur., (Universitas Muhammadiyah Magelang), (2020, April). *Variasi Makan Dalam Upaya Peningkatan Nafsu Makan Pada Anak Usia 3-6 tahun*.
- Arikunto.(2012). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : PT.Asdi Mahasatya.
- Audia, F., (2019). *Persepsi Orang Tua Tentang Manfaat Suplemen Penambah Nafsu Makan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Dusun Ujong Krueng Desa Jeulingke Banda Aceh*. Skripsi, Institut Kesehatan Helvetia.
- Dahlan, S.M. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Epidemiologi Indonesia.
- Elpera, SDD., (Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan). (2018,Juli). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesulitan Makan Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu*.
- Fatmawati, Ery., (2016). *Penggunaan Aromaterapi Sebagai Stimulasi Meningkatkan Asupan Makan Pada Balita*. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"* ,pp. 161-166.

- Hafid, MF., (2017). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Hasil Tes Potensi Akademik Siswa Kelas XII SMA Negeri 21 Makassar. Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Kesuma, A., Novayelinda, R., Sabrian, F., (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kesulitan Makan Anak Prasekolah, JOM Vol 2 No. 2, pp. 953-961.
- Nurliyati, R., & Munastiwi, E. (2018). Manajemen Makanan Sehat di PAUD. 2, 65–80.
- Noor, F., Mumpuni, RA., Laksmiwati, I., Amaliyah, A. (2020). Pendampingan Ibu Bekerja (Working Mom) Terhadap Penggunaan Youtube Pada Anak, Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi, pp. 40-50.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nursalam. (2013) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Qodri, Udrika Lailatul., (2020). Analisis Kuantitatif Minyak Atsiri Dari Serai (*Cymbopogon* sp) Sebagai Aromaterapi. Jurnal Farmasi Tinctura, pp. 64-70.
- Rifiana, AJ., (Universitas Nasional). (2020, Juli). Efektifitas Konsumsi Jahe Dan Sereh Dalam Mengatasi *Morning Sickness* Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Serang Kota Tahun 2020.
- Sari, DS., Widyaningrum, NV., (2018). Pengaruh Aromaterapi Minyak Sereh (*Cymbopogon Citratus*) Terhadap Pencegahan Postpartum Blues Pada Ibu Primipara di RSUD Kabupaten Sukoharjo, Indonesian Journal on Medical Science, pp.7-11.
- Setriasih, D., Habibi, R., (2020). Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian Makan Dengan Sulit Makan Pada Anak Usia 3-5 Tahun, Jurnal IJPN Vol.1 No.2, pp. 1-5.
- Sudradjat, SE., (2020). Minyak Kayu Putih, Obat Alami dengan Banyak Khasiat : Tinjauan Sistematis, Jurnal Kedokteran Meditek, pp. 51-59.
- Sulistyowati, R. (2018). Aromaterapi Mengurangi Nyeri. Cetakan 1. Malang : Wineka Media
- Wanda, R., O.Nyoko, Y., M.Kody, M., Agustine, U. (2014). Pola Asuh Keluarga dan Perkembangan Emosional Anak Prasekolah, pp. 195-204. <http://jurnal.poltekeskupang.ac.id> (Accessed 3 Juli 2021).

Lampiran 1



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA



Nomor :1205/ITKES-WHS/LT/2021

1 Juli 2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Studi Pendahuluan dan Pengambilan data

Kepada Yth.

Kepala Paud Ainul Muhajir

di -

Tempat

Dengan hormat,

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan studi pendahuluan dan pengambilan data di tempat yang Bapak/ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : AINA AMALINA

NIM : 200411047

Semester : II

Program Studi : SI Kebidanan

Judul Penelitian : **Pengaruh aromatherapi *citronella* terhadap nafsu makan anak**

Kami tidak akan menginformasikan/menyebarkan data yang kami peroleh tanpa seijin pihak rumah sakit/Puskesmas/Instansi bapak/ibu.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Rektor I,



Chandra Sulistyorini, S.ST.,M.Keb

NIK. 114104.87.13.075





YAYASAN PENDIDIKAN DARUL HUFADZ AJAWAHIR
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
Taman Asuh Anak Muslim (TAAM)
AINUL MUHAJIR

Jl. Hos Cokroaminoto Gg. 5 RT. 11 No. 83 Telp. 085246322198 Samarinda Seberang
Email : paud.ainulmuhajir@gmail.com



Nomor : 134/YDHAJ-PAUD-AM/XI/2021
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Prodi S1 Kebidanan
ITKES Wiyata Husada Samarinda
di-
Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Mirna R.H
Jabatan : Kepala Sekolah
Menerangkan bahwa,
Nama : Aina Amalina
NIM : 200411047
Prodi : S1 Kebidanan

Telah disetujui untuk melaksanakan penelitian di PAUD Ainul Muhajir sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

“Pengaruh Essensial Oil Citronella Terhadap Nafsu Makan Anak di Paud Ainul Muhajir Samarinda”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, September 2021
Kepala Sekolah PAUD Ainul Muhajir

Hj. Mirna R.H

Lampiran 3



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA



Nomor : 2056/ITKES-WHS/LT/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 November 2021

Kepada Yth.
Kepala Paud Ainul Muhajir
di -
Tempat

Dengan hormat,

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : AINA AMALINA
NIM : 200411047
Semester : III
Program Studi : SI Kebidanan
Judul Penelitian : **Pengaruh Pemberian citronella oil citrnella terhadap nafsu makan anak di PAUD Ainul Muhajir dan paud Al Jihat samarinda tahun 2021**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Rektor I,



Guandya Sulistvorini, S.ST., M.Keb
NIK. 114104.87.13.075

JL.KADRIE OENING NO.77 SAMARINDA, KALIMANTAN TIMUR, 75124



Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/I/2019





**YAYASAN PENDIDIKAN DARUL HUFADZ ALJAWAHIR
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
TAMAN ASUH ANAK MUSLIM (TAAM)
AINUL MUHAJIR**

Jl. Hos Cokroaminoto Gg. 5 RT. 11 No. 83 Telp. 085246322198 Samarinda Seberang
Email : paud.ainulmuhajir@gmail.com



Nomor : 023/YDHAJ-PAUD-AM/I/2022
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Prodi S1 Kebidanan
ITKES Wiyata Husada Samarinda
di-

Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Mirna R.H

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa,

Nama : Aina Amalina

NIM : 200411047

Prodi : S1 Kebidanan

Telah disetujui untuk melaksanakan penelitian di PAUD Ainul Muhajir sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

“ Pengaruh Essensial Oil Citronella Terhadap Nafsu Makan Anak di PAUD Ainul Muhajir Samarinda”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda,
Kepala Sekolah PAUD Ainul Muhajir

Hj. Mirna R.H

Lampiran 5

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Samarinda, Agustus 2021

Kepada Yth,
Orang Tua Responden
di
Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aina Amalina

NIM : 200411047

Adalah mahasiswa Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda yang sedang melakukan penelitian dengan judul :

PENGARUH PEMBERIAN ESSENSIAL OIL CITRONELLA
TERHADAP NAFSU MAKAN ANAK DI PAUD AINUL MUHAJIR
DAN PAUD AL JIHAD SAMARINDA

Partisipasi yang diharapkan dari bapak / ibu sebagai orang tua dari responden adalah mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Pengisian kuesioner ini tidak akan mengakibatkan kerugian apapun karena semua informasi dari bapak / ibu sebagai orang tua dari responden akan dijamin kerahasiaannya.

Apabila bapak / ibu bersedia anaknya menjadi responden, kami mohon untuk menandatangani lembar persetujuan ini dan dilanjutkan dengan mengisi kuesioner yang disertakan.

Atas perhatian dan partisipasi bapak / ibu saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Aina Amalina

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Inisial Nama Orang Tua Responden :

Usia :

Inisial Nama Responden :

Usia :

Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan

Alamat :

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti, saya sebagai orang tua bersedia anak saya berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul :

**PENGARUH PEMBERIAN ESSENSIAL OIL CITRONELLA
TERHADAP NAFSU MAKAN ANAK DI PAUD AINUL MUHAJIR
DAN PAUD AL JIHAD SAMARINDA**

Penelitian ini dilakukan oleh :

Nama : Aina Amalina

NIM : 200411047

Saya memahami penelitian ini tidak bersifat negatif dan tidak akan merugikan bagi saya sebagai orang tua dan anak saya, serta segala informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiannya. Besar harapan saya hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi banyak kalangan terutama keluarga yang memiliki anak, pihak pendidikan dan lainnya. Oleh karena itu jawaban yang saya berikan adalah yang sebenar-benarnya. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dengan ini saya menyatakan secara sukarela “Bersedia Menjadi Responden” dalam penelitian ini.

Samarinda, Oktober 2021

Responden

()

Lampiran 7

KUESIONER PENELITIAN

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Anak makan sehari kurang dari 3 kali ?		
2	Anak makan bersisa (tidak habis) ?		
3	Anak suka menyemburkan makanan keluar dari mulut ?		
4	Anak tidak membuka mulutnya saat makan ?		
5	Anak memilih-milih makanan?		
6	Anak menunjukkan penolakan atau melawan pada waktu makan ?		
7	Anak saya mau makan jika disuapin oleh orang tua ?		
8	Anak tidak mau makan tanpa ada perjanjian. Misalnya akan diberi hadiah jika makanannya habis ?		
9	Anak tidak bisa mengunyah makanan ?		
10	Anak cepat bosan terhadap makanan yang diberikan ?		

Lampiran 8

	SOP Pemberian Aromaterapi <i>Essensial Oil Citronella</i>
Pengertian	<i>Citronella</i> atau sereh wangi mengandung zat anti mikroba dan anti bakteri yang sangat berguna khususnya untuk mengobati infeksi pada lambung, usus, saluran kandung kemih, menyembuhkan luka, peluruh kentut (karminatif), penambah nafsu makan (stomakik), obat pasca bersalin, penurun panas dan pereda kejang atau antispasmodic (Kurniawati, 2010).
Tujuan	Untuk memperbaiki nafsu makan pada anak sehingga asupan makan meningkat.
Waktu	Malam hari
Pelaksana	Orang tua dari anak yang menjadi responden
Prosedur Penatalaksanaan	<p>Persiapan alat dan lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Perlengkapan <ol style="list-style-type: none"> a. Aromaterapi essensial oil citronella b. bantal, c. alas untuk berbaring d. Lingkungan yang nyaman dan kondusif e. Tangan orang tua harus bersih dan kuku tidak panjang <p>Prosedur Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Atur posisi responden / anak dengan posisi yang nyaman 2. Oleskan aromaterapi <i>essensial oil citronella</i> dibagian telapak tangan, telapak kaki dan dada (Fatmawati, 2016).
Evaluasi	Menganalisis langkah-langkah sudah sesuai dan benar.

Lampiran 9

MASTER TABEL PENELITIAN

No.	Nama Inisial	Usia	JK	Hasil Pre	kode	Hasil Post	kode
1	RN	6	P	7	2	4	1
2	MA	6	L	7	2	5	1
3	MA	6	L	8	2	5	1
4	KH	5	L	3	1	2	1
5	MA	6	L	4	1	3	1
6	AA	5	L	3	1	2	1
7	AK	5	P	5	1	4	1
8	ZF	6	L	4	1	3	1
9	MF	6	L	8	2	6	2
10	SK	6	L	7	2	4	1
11	AL	6	P	3	1	2	1
12	FZ	6	P	4	1	3	1
13	NP	6	P	3	1	2	1
14	PR	6	L	7	2	4	1
15	AA	6	P	4	1	3	1
16	AG	6	L	3	1	2	1
17	RK	6	P	6	2	4	1
18	RA	5	L	4	1	3	1
19	SH	6	L	7	2	6	2
20	SN	6	P	7	2	4	1
21	ZF	6	P	4	1	3	1
22	QA	6	L	3	1	2	1
23	NA	4	P	3	1	2	1
24	AA	5	L	3	1	2	1
25	AS	6	P	4	1	3	1
26	KA	7	P	5	1	4	1
27	AS	6	P	4	1	3	1
28	KS	4	P	3	1	2	1
29	RF	5	L	4	1	3	1
30	FZ	5	P	4	1	3	1
31	DH	5	L	4	1	3	1
32	AA	4	P	5	1	4	1
33	DF	4	L	5	1	4	1
34	GC	5	L	5	1	4	1
35	HG	6	P	4	1	3	1
36	AA	5	P	6	2	3	1
37	BISA	5	L	4	1	2	1
38	AN	6	P	3	1	2	1
39	KF	6	L	3	1	2	1
40	GT	6	P	4	1	2	1
41	WT	6	L	8	2	4	1
42	MW	6	L	4	1	3	1
43	MM	6	L	5	1	4	1
44	HM	6	L	3	1	2	1

OUTPUT SPSS

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pre	44	100,0%	0	0,0%	44	100,0%
Post	44	100,0%	0	0,0%	44	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pre	Mean	1,25	,066	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound	1,12 1,38	
	5% Trimmed Mean	1,22		
	Median	1,00		
	Variance	,192		
	Std. Deviation	,438		
	Minimum	1		
	Maximum	2		
	Range	1		
	Interquartile Range	1		
	Skewness	1,198	,357	
	Kurtosis	-,599	,702	
	Post	Mean	1,05	,032
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound	,98 1,11
5% Trimmed Mean		1,00		
Median		1,00		
Variance		,044		
Std. Deviation		,211		
Minimum		1		
Maximum		2		
Range		1		
Interquartile Range		0		
Skewness		4,520	,357	
Kurtosis		19,306	,702	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre	,468	44	,001	,539	44	,000
Post	,540	44	,000	,216	44	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post - Pre	Negative Ranks	9 ^a	5,00	45,00
	Positive Ranks	0 ^b	,00	,00
	Ties	35 ^c		
	Total	44		

a. Post < Pre

b. Post > Pre

c. Post = Pre

Test Statistics^a

	Post - Pre
Z	-3,000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,003

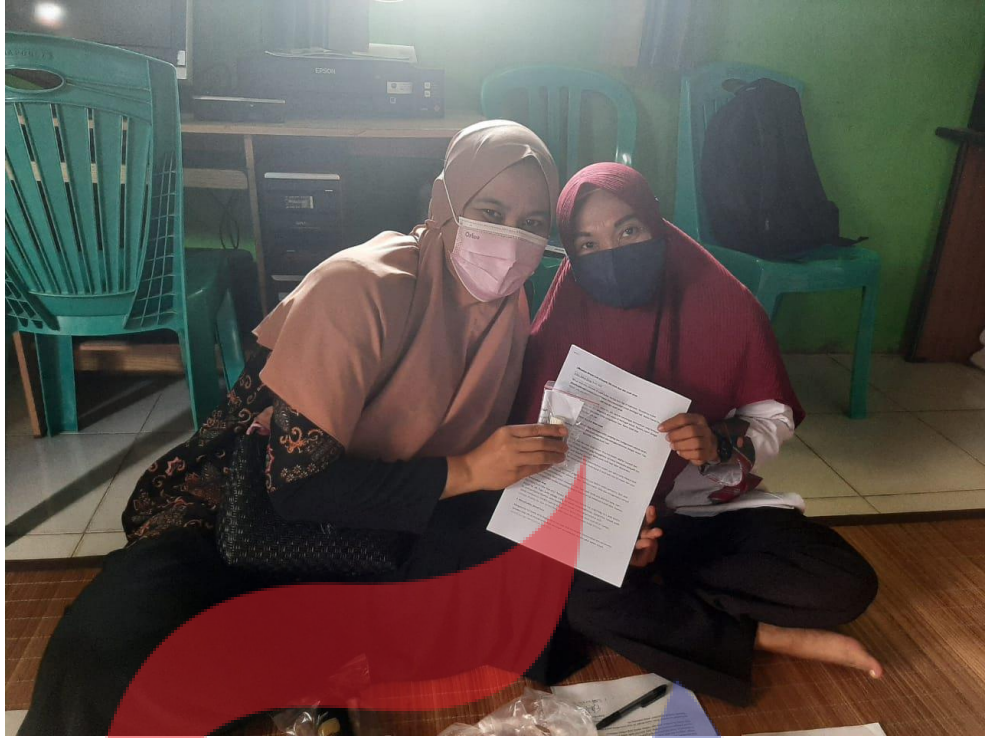
a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.



DOKUMENTASI PENELITIAN





ITKES WHS

LOGBOOK BIMBINGAN

LEMBAR PERNYATAAN PELAKSANAAN UJIAN

Kami sebagai dewan penguji, menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Aina Amalina

NIM : 200411047

Telah melaksanakan ujian sidang proposal pada :

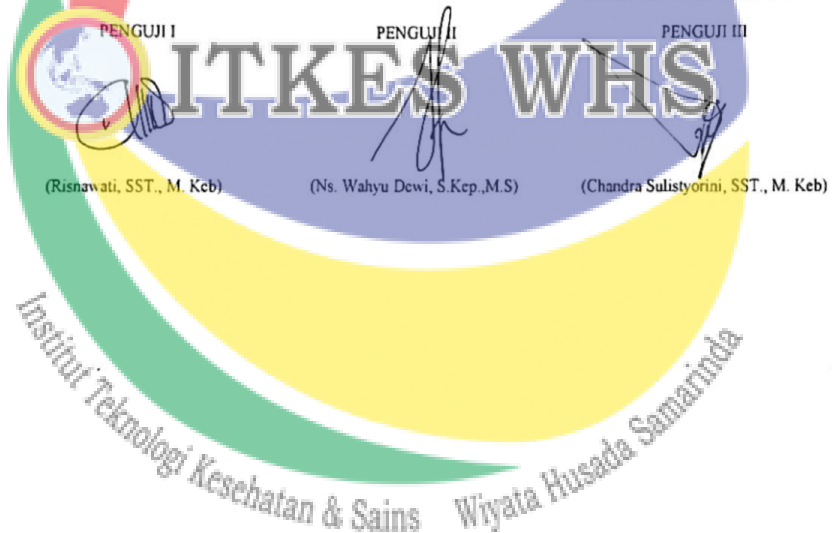
Hari : Jum'at

Tanggal : 01 Oktober 2021

Pukul : 11.00 WITA

Mahasiswa tersebut diatas diberikan kesempatan untuk melakukan revisi berdasarkan masukan pada saat ujian, **maksimal 2 (dua) minggu** setelah ujian hari ini, dan apabila tidak melakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, maka nilai ujian akan dibatalkan.



Samarinda 01 Oktober 2021





LEMBAR REVISI PROPOSAL TUGAS AKHIR

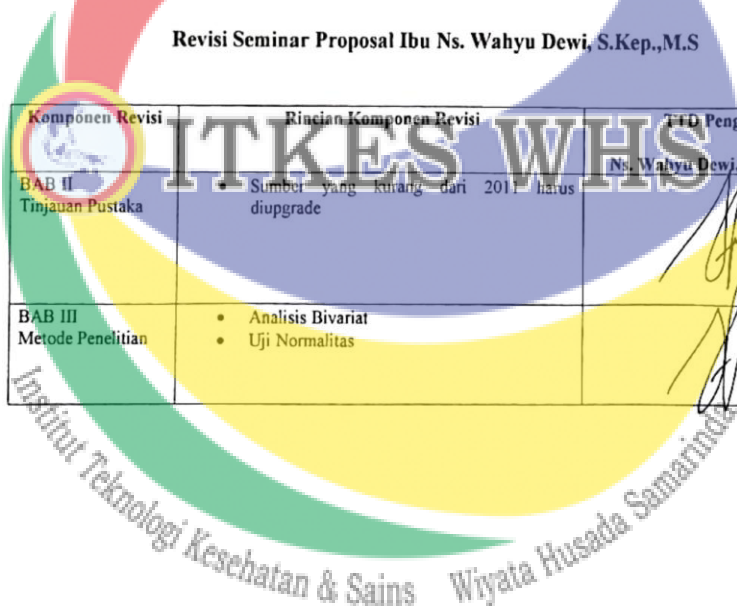
Nama : Aina Amalina
NIM : 200411047
Program Studi : SI Kebidanan
Pembimbing : Chandra Sulistyorini, SST., M. Keb

Revisi Seminar Proposal Ibu Risnawati, SST., M.Keb




Komponen Revisi	Rincian Komponen Revisi	TTD Penguji 1 Risnawati, SST., M.Keb
BAB I Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">Latar Belakang ✓ Alasan pengambilan tempat penelitian	
BAB III Metode Penelitian	<ul style="list-style-type: none">Jumlah populasi dan sampel	

Revisi Seminar Proposal Ibu Ns. Wahyu Dewi, S.Kep.,M.S

Komponen Revisi	Rincian Komponen Revisi	TTD Penguji 2 Ns. Wahyu Dewi, S.Kep.,M.S
BAB II Tinjauan Pustaka	Sumber yang kurang dari 2011 harus diupgrade	
BAB III Metode Penelitian	<ul style="list-style-type: none">Analisis BivariatUji Normalitas	



Revisi Seminar Proposal Ibu Chandra Sulistyorini, SST., M. Keb

Komponen Revisi	Rincian Komponen Revisi	TTD Penguji J Chandra Sulistyorini, SST., M. Keb
BAB I Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">Latar Belakang<ul style="list-style-type: none">✓ Picky eater diganti menjadi penurunan nafsu makan✓ Alasan mengambil lokasi (alasan diperkuat)	
BAB III Metode Penelitian	<ul style="list-style-type: none">Definisi Operasional	
Lain-Lain	Kuesioner	



LEMBAR PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN REVISI PROPOSAL
TUGAS AKHIR

Kami sebagai dewan penguji menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Aina Amalina

NIM : 200411047

Telah melakukan revisi proposal berdasarkan masukan maupun saran pada saat pelaksanaan ujian dan dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu uji instrument atau pengambilan data.

Samarinda, 13 November 2021

Pembimbing



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Aina Amalina
Nim : 200411047
Tempat/tanggal lahir : Samarinda, 29 November 1984
Agama : Islam
Suku/Bangsa : Bugis/Indonesia
Alamat : Jl. Pattimura No. 49 Samarinda Sebrang

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2006-2011 : SD Negeri 006 Samarinda
Tahun 2011-2014 : MTS Al-Falah Banjar baru
Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 4 Samarinda
Tahun 2017-2020 : D3 Kebidanan Akbid Bunga Husada Samarinda
Tahun 2020-2022 : S1 Kebidanan ITKES WHS

